

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari di zaman yang sangat modern ini. Perananan teknologi pada aktivitas manusia saat ini memang begitu besar. Berkat teknologi, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia. Hal tersebut juga berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dengan adanya kemajuan teknologi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, rumah sakit membutuhkan sistem informasi yang dapat membantu meningkatkan pelayanan kepada pasien (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Lesnussa, 2023).

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dibangun tahun 1969 merupakan salah satu Rumah Sakit yang berada di Kota Bukittinggi yang didirikan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan sesuai standar dan bermutu, yang ditujukan untuk semua golongan masyarakat. Saat ini Rumah Sakit

Islam Ibnu Sina Bukittinggi sedang mengalami masalah persediaan obat karena pembelian dan pengecekan obat masih dalam pendataan manual.

Dalam proses pengadaan obat pada rumah sakit biasanya dilakukan berdasarkan data pemakaian rata-rata obat bulanan, sehingga dapat terjadi kekurangan obat yang dikarenakan persediaan obat tidak *up to date*. Selain itu, sering juga terjadi kelebihan obat yang disebabkan oleh kesalahan pada proses perhitungan jumlah pembelian, proses tersebut belum menggunakan metode perhitungan yang baku. Kelebihan obat dapat menyebabkan obat-obat melewati batas kedaluwarsa. Sehingga dalam pembuatan laporan kurang efisien karena membutuhkan waktu yang lama dalam pendataan dan pembuatan laporan.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi mendapatkan dampak yang negatif bahwa dengan adanya masalah tersebut tentu saja merugikan rumah sakit baik dari segi pelayanan maupun segi keuangan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut penulis menuangkan ide untuk merancang sebuah sistem terkomputerisasi yang didukung dengan metode penunjang yang dipilih dalam mengelola proses persediaan obat di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi untuk memastikan agar persediaan obat dapat memenuhi kebutuhan pasien.

Dalam menghadapi ketatnya persaingan dengan rumah sakit lain menuntut pihak manajemen rumah sakit untuk menerapkan strategi yang tepat demi mendukung proses bisnisnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi persaingan tersebut ialah metode pengelolaan persediaan barang yang

merupakan metode pengelolaan rantai persediaan (*Supply Chain Management*) dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

Dengan SCM, waktu pembelian obat akan lebih teratur setiap kali periode pembelian dan keadaan persediaan yang akan habis lebih mudah diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menerapkan sistem SCM pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi menggunakan Bahasa Pemrograman Java dengan studi kasus pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. Diharapkan dengan adanya sistem SCM yang baik, Rumah Sakit Islam Ibnu Sina dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien. |

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dalam penelitian penulis mengambil judul “**PENERAPAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (SCM) PADA SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN OBAT MENGGUNAKAN BAHASA PEMROGRAMAN JAVA DAN DATABASE MYSQL (STUDI KASUS : RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA BUKITTINGGI, SUMATERA BARAT)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana merancang sistem persediaan obat yang dapat diterapkan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi sehingga manajemen persediaan obat dapat ditingkatkan secara optimal?

2. Bagaimana penerapan *Supply Chain Management* (SCM) dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen persediaan obat di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi?
3. Bagaimana sistem informasi yang dikembangkan dengan bahasa pemrograman Java dan database MySQL dapat membantu pembuatan laporan persediaan obat di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang tidak sesuai atau yang tidak berkaitan dengan rumusan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu “Sistem yang dibangun hanya mengolah data obat, menganalisis proses persediaan obat, menerapkan *Supply Chain Management* (SCM) serta menggunakan bahasa pemrograman Java dan database MySQL”.

1.4 Hipotesa

Dari permasalahan yang ditulis oleh penulis pada rumusan masalah tersebut, dapat diambil dugaan sementara yaitu :

1. Diharapkan sistem persediaan obat yang dirancang, dapat mengoptimalkan manajemen persediaan obat pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi.
2. Diharapkan penerapan *Supply Chain Management* (SCM) dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen persediaan dan pembelian obat.

3. Diharapkan sistem informasi yang dikembangkan dengan bahasa pemrograman Java dan database MySQL dapat membantu pembuatan laporan persediaan obat.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memudahkan farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dalam manajemen persediaan dan pembelian obat.
2. Memudahkan farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dalam pembuatan laporan persediaan obat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persediaan obat dalam melakukan pembelian khususnya di instalasi farmasi.
2. Memfasilitasi pembuatan laporan untuk manajemen di bagian farmasi Rumah Sakit.
3. Membantu meningkatkan kualitas pelayanan serta dalam pengambilan keputusan bagi Rumah Sakit.
4. Memudahkan bagian farmasi dalam proses monitoring persediaan obat di setiap ruang perawatan.

1.7 Gambaran Umum

Tinjauan umum membahas tentang sejarah berdirinya rumah sakit, struktur beserta tugas dan wewenang, berikut pembahasannya :

1.7.1 Sekilas tentang Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi

Keberadaan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi berawal dengan berdirinya Yayasan Rumah Sakit Islam Sumatera Barat di Padang pada tanggal 31 Januari 1969 (Akta Notaris Hasan Qalbi No.20) atas Prakarsa Bapak M.Natsir, baik selaku pribadi maupun selaku pribadi maupun selaku Ketua Dewan Dakwah Islamiah Indonesia.

Yayasan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat seluruhnya tanpa memandang perbedaan agama, kedudukan, warna kulit, dan asal usul, bertitik tolak dari niat yang diikrarkan “sesungguhnya sholatku, pengorbananku, hidup dan matiku bagi Allah sekalian alam”. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Yayasan Rumah Sakit Islam Sumatera Barat berusaha antara lain dengan menyelenggarakan upaya kesehatan serta upaya-upaya lain yang berkaitan dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menyelenggarakan usaha-usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan Yayasan dan mengelola harta kekayaan Yayasan sesuai dengan tujuan.

Pada tanggal 30 Oktober 1969 berdirilah Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dengan status Balai Kesehatan, yang berlokasi pada bangunan yang dikontrak di Jl.Dr.Rivai dan Jl.Yos Sudarso Bukittinggi. Dari sumbangan masyarakat, jamaah masjid Bukittinggi dan sekitarnya, Badan Penyantun dan termasuk juga dari Gubernur Sumatera Barat dibeli tanah seluas 2 Ha di daerah Bukit Cangang. Kemudian dibangun bangunan pertama yang dananya juga berasal

dari sumbangan masyarakat. Mulai tahun 1972 Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi menempati bangunan sendiri di Jalan Batang Agam Bukittinggi.

Pembangunan tahap kedua dilanjutkan dengan dana yang berasal dari sumbangan Raja Faisal (King Abdul Aziz bin Saud). Pembangunan selanjutnya juga tidak terlepas dari bantuan dan sumbangan seperti untuk membangun kamar operasi dari sekretariat organisasi islam sedunia di Mekkah, bantuan Presiden RI untuk asrama sekolah perawat, dan sumbangan perorangan untuk VIP khusus sebesar Rp 10.000.000,- per ruangan. Selain bangunan bantuan untuk peralatan medis juga diterima balik dari dalam maupun luar negeri.

Tanggal 29 Agustus 1977 Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi ditingkatkan statusnya menjadi Rumah Sakit Umum kelas C dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 683/Yan.Kes/l.O/77. Regulasi pemerintah mengharuskan setiap rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan, yang dibuktikan dengan sertifikat lulus akreditasi. Berdasarkan hal itu, untuk pertama kalinya tanggal 18 Agustus 1999 Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi terdaftar sebagai Rumah Sakit yang terakreditasi penuh tingkat dasar dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No.: YM.00.03.3.3.5.3737.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada customer, dalam perkembangannya pada tanggal 4 Januari 2006 telah diresmikan penggunaan bangunan baru yang terdiri dari 2 kamar VVIP dan 13 kamar VIP. Dan sampai saat ini tipe kamar ini masih sangat diminati oleh pasien yang akan dirawat. Tingginya angka penolakan terhadap pasien yang akan dirawat menjadi salah satu dasar pemikiran untuk

menambah kapasitas ruang rawat inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi yang diterapkan pada tanggal 21 November 2013. Penetapan remasterplan ini sekaligus ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung baru yang berlokasi di area bagian belakang Rumah Sakit.

Setelah pembangunan selesai, terhitung tanggal 4 september 2015 gedung ini mulai dioperasikan. Bangunan ini terdiri dari 4 lantai yaitu basement, lantai dasar serta ruang rawat inap di lantai 1 dan lantai 2. Penambahan ruang perawatan di gedung baru meningkatkan kapasitas ruang rawat inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi menjadi 166 tempat tidur.

1.7.2 Visi dan Misi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi

A. Visi

Terwujudnya Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi yang bermutu dan terpercaya berlandaskan syariah 2025.

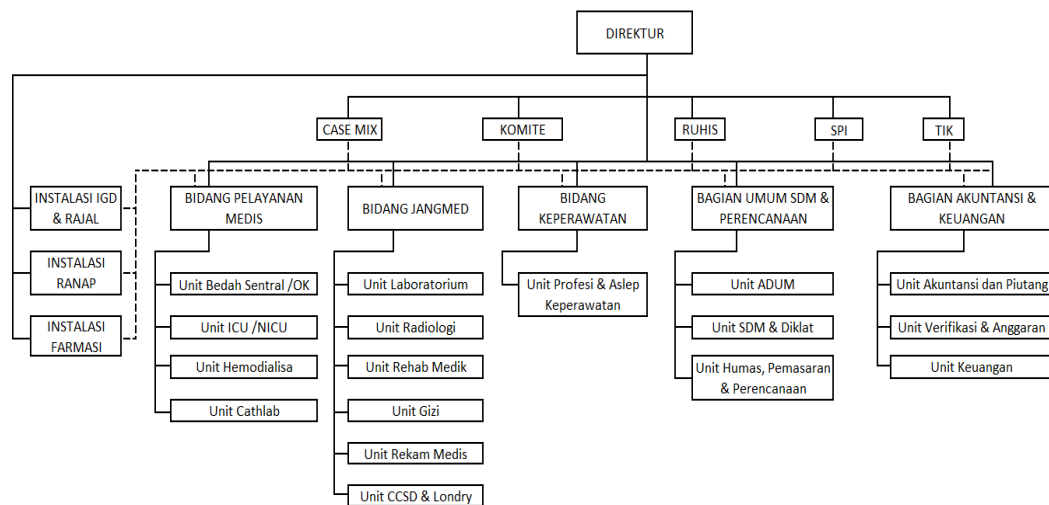
B. Misi

1. Menerapkan nilai-nilai islami dalam memberikan pelayanan
2. Menyediakan sumber daya manusia yang profesional
3. Melengkapi sarana dan prasarana sesuai kemajuan teknologi
4. Menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan institusi terkait

1.7.3 Struktur organisasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi

Struktur organisasi merupakan sebuah kerangka dan susunan hubungan antara fungsi atau posisi, yang menentukan tingkatan organisasi serta struktur yang menjadi tempat untuk pelaksanaan otoritas, tanggung jawab dan sistem pelaporan

terhadap atasan yang memberikan kestabilan secara terus menerus yang memungkinkan organisasi tetap hidup serta menggambarkan hubungan dengan lingkungan secara internal maupun eksternal (Dan & Organisasi, 2022). Struktur organisasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi terdapat pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Sumber : Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi

1.7.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing struktural organisasi yang ada di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi sebagai berikut :

1. Direktur

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dipimpin oleh seorang direktur. Direktur bertanggung jawab dalam hal memimpin, menyusun kebijakan, membina dan mengawasi serta mengendalikan pelaksanaan tugas dibidang Rumah Sakit.

2. Instalasi IGD dan Rajal

IGD memberikan pelayanan medis yang sifatnya gawat dan darurat selama 24 jam sehari, dalam penanganan tingkat kegawatdaruratan sehingga mampu mencegah kecacatan dan kematian serta. Rajal merupakan rawat jalan yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada pasien yang tidak gawat dan tidak darurat yang melayani Tindakan observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik serta pelayanan kesehatan lainnya.

3. Instalasi Ranap

Ranap merupakan instalasi rawat inap yang bertugas untuk membantu pelayanan medis dan keperawatan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pengelolaan urusan operasional pada instalasi rawat inap, melaksanakan pengendalian, pengawasan, evaluasi program dan kegiatan di instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi.

4. Instalasi Farmasi

Farmasi merupakan unit yang dipimpin oleh seorang apoteker yang memberikan pelayanan obat dalam keadaan gawat darurat medis maupun dalam keadaan normal untuk pasien rawat jalan, pasien rawat inap, dan pasien UGD, pelayanan pemberian informasi obat dan tata cara penggunaannya kepada pasien dan keluarga pasien.

5. Case Mix

Case mix merupakan upaya pengendalian biaya pelayanan rumah sakit yang diterapkan oleh rumah sakit. Pada unit ini, mempunyai tugas untuk mengelola sistem pembiayaan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan mutu, pemerataan dan keterjangkauan dalam mekanisme pembayaran biaya pelayanan kesehatan untuk pasien.

6. Komite

Unit ini bertugas untuk menegakkan profesionalisme staf yang bekerja di rumah sakit. Melakukan kredensial bagi seluruh staf yang akan melakukan pelayanan medis di rumah sakit, memelihara kompetensi dan etika pada staf dan mengambil tindakan disiplin bagi seluruh staf.

7. RUHIS

Unit ini mempunyai wewenang dalam hal pelayanan kepada pasien yang dilaksanakan dengan penuh perhatian dan menghormati nilai-nilai pribadi serta kepercayaan yang dianut oleh pasien. Dengan tujuan untuk memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya, memberikan motivasi untuk bisa bersabar dan bertawakal dalam menghadapi ujian dari tuhan dan menumbuhkan keakraban kepada pasien untuk saling berbagi rasa serta cerita.

8. SPI

SPI merupakan Satuan Pengawas Internal yaitu, unsur yang bertugas melaksanakan pemeriksaan internal kinerja rumah sakit meliputi pelaksanaan manajemen pelayanan, penunjang, umum dan sumber daya manusia, serta pengawasan manajemen keuangan.

9. TIK

TIK bertugas untuk menyelamatkan ribuan nyawa setiap harinya, dengan memudahkan staff IT pelayanan kesehatan dalam mengolah data yang ada untuk meningkatkan kualitas dari layanan yang diberikan dan komputersasi pelayanan konsultasi dokter.

10. Bidang Pelayanan Medis

Melaksanakan kegiatan administrasi dan operasional di bidang pelayanan medis dengan melaksanakan fungsi perencanaan, monitoring, evaluasi di semua unit-unit pelayanan medis tersebut.

11. Bidang Jangmed

Bidang ini merupakan Penunjang Medik yang bertugas untuk melaksanakan pelayanan penunjang medik meliputi program monitoring dan evaluasi di unit laboratorium, unit radiologi, unit rehab medik, unit gizi, unit rekam medis serta unit CCSD londry.

12. Bidang Keperawatan

Membantu direktur Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi untuk memberikan bimbingan asuhan dan pelayanan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan pelaksanaan etika keperawatan.

13. Bagian Umum SDM dan Perencanaan

Bagian umum SDM dan perencanaan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan, program mengelola surat menyurat, kesekretariatan, kearsipan, perlengkapan rumah tangga, serta urusan umum lainnya di lingkungan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi.

14. Bagian Akuntansi dan Keuangan

Bagian ini bertugas untuk mengelola administrasi, verifikasi dan pelaporan keuangan di lingkungan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi